

Penyuluhan Efek Samping Obat Warung Di Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

Counseling on Side Effects of Medicines from Stores in Kedungputri Village, Paron Subdistrict, Ngawi Regency.

Putri Rovita Sari^{1*}, Vivi Rosalina², Neyla Nour Fu'adah³, Sylvia Puspita⁴

¹STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

²STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

³STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

Email: ¹putrirovitasari99@gmail.com*, ²vivirosalina360@gmail.com, ³neylanour101@gmail.com

*surel: putrirovitasari99@gmail.com

Abstract

The unsupervised use of over-the-counter (OTC) medications purchased from local stalls or informal vendors—commonly referred to as obat warung—remains prevalent in rural communities of Indonesia. This community service activity aimed to raise public awareness about the potential risks and side effects associated with the inappropriate use of such medicines. The activity was conducted in Kedungputri Village, Paron Sub-District, Ngawi Regency, using lectures, interactive discussions, and the distribution of educational leaflets. A total of 30 residents participated in the session. Evaluation was carried out through pre- and post-tests and direct observation during discussions. The results showed a significant increase in participants' understanding of drug safety, legal classifications, and rational drug use. This initiative is expected to promote safer medication practices within the community.

Keywords: drug side effects; OTC; drug use; public health education

Abstrak

Penggunaan obat-obatan bebas yang diperoleh dari warung atau kios tanpa pengawasan tenaga Kesehatan masih menjadi kebiasaan umum di Masyarakat, khususnya di daerah perdesaan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai resiko efek samping obat warung yang tidak tepat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kedungputri, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi dengan metode ceramah, diskusi interaktif dan pembagian leaflet edukatif. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap aspek legalitas, efek samping, serta cara penggunaan obat yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku Masyarakat menuju penggunaan obat yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Kata kunci: efek samping; obat warung; penggunaan obat; edukasi masyarakat

Pendahuluan

Penggunaan obat-obatan di masyarakat, khususnya obat yang dijual bebas di warung, merupakan fenomena yang umum terjadi di Indonesia. Obat warung merujuk pada berbagai jenis obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter, biasanya tersedia di toko obat kecil, warung, atau kios

kesehatan. Masyarakat cenderung memilih obat ini karena kemudahan akses, harga yang terjangkau, dan keyakinan bahwa obat tersebut aman untuk digunakan. Namun, penggunaan obat warung tanpa pemahaman yang memadai dapat menimbulkan risiko serius, termasuk efek samping yang berbahaya.

Berdasarkan data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), banyak obat yang beredar di pasaran tidak selalu disertai dengan informasi yang cukup mengenai penggunaan yang benar dan efek samping yang mungkin ditimbulkan. Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan di antara pengguna, yang seringkali hanya mengandalkan informasi dari iklan atau rekomendasi teman dan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa setiap obat, meskipun dijual bebas, dapat memiliki efek samping yang berpotensi merugikan kesehatan.

Efek samping obat dapat berkisar dari yang ringan, seperti mual dan pusing, hingga yang lebih serius, seperti reaksi alergi yang dapat menyebabkan anafilaksis atau kerusakan organ. Misalnya, obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) yang sering digunakan untuk meredakan nyeri dapat menyebabkan iritasi lambung dan risiko perdarahan jika digunakan secara berlebihan (Idacahyanti, 2020). Selain itu, penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi bakteri, yang menjadi tantangan serius dalam pengobatan infeksi. Penyuluhan tentang efek samping obat warung sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu meliputi penyuluhan mengenai efek samping penggunaan obat warung cara penyampaian materi tentang efek samping penggunaan obat warung terhadap kesehatan tubuh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada hari Sabtu 28 Juni 2025 pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh beberapa dosen serta mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Sasaran pada kegiatan ini adalah seluruh warga yang berdomisili di Desa Kedungputri. Sejumlah 30 peserta hadir dalam acara penyuluhan ini.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta media yang digunakan menggunakan leaflet. Penyuluhan diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap efek samping obat warung dan masyarakat lebih terbuka pandangannya terhadap apotek, puskesmas, klinik dokter ataupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Materi penyuluhan mencakup materi efek samping obat warung, golongan obat, fasilitas pelayanan Kesehatan atau cara mendapatkan obat yang aman, cara penggunaan obat ataupun masa kadaluarsa obat. Diskusi dilanjutkan setelah materi selesai dan peserta dipersilahkan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Alat-alat yang digunakan yaitu berupa proyektor, mikrofon, layar LCD, dan leaflet.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pada pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan dilaksanakan di Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada hari Sabtu 28 Juni 2025 pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh beberapa dosen serta mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh warga yang berdomisili di Desa

Kedungputri. Sejumlah 30 peserta hadir dalam acara penyuluhan ini. Dalam kegiatan ini penyuluhan efek samping penggunaan obat warung di Desa Kedungputri diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya untuk tidak sembarangan membeli dan mengonsumsi obat, melalui pembagian *leaflet*, pemaparan materi dengan *powerpoint* dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tanggapan dan pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta dapat dijadikan evaluasi dalam penyuluhan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Leaflet dan Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan bahwa penggunaan obat dan obat bahan alam harus dilakukan secara rasional dan memperhatikan keselamatan pasien (Toyib, 2024). Pada kegiatan ini tim pengabdian menyampaikan bahwa obat yang dijual di warung khususnya yang tanpa merek dan ijin BPOM memiliki efek samping gangguan pada organ ginjal dan hati jika digunakan dalam jangka waktu panjang. Tentunya efek samping obat warung tanpa merek dan ijin BPOM lebih berbahaya jika dibandingkan dengan obat yang didapat dari apotek ataupun dari dokter. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian oleh Sitompul (2024) bahwa responden mengalami efek samping seperti diare, demam, frekuensi buang air besar meningkat, mengantuk, mual, muntah hingga bengkak pada wajah dan kaki akibat mengonsumsi obat setelan dari warung atau toko.

Tabel 1. Data Hasil Pemahaman Masyarakat Tentang Obat

No.	Pertanyaan	Persentase Hasil Pretest (%)		Persentase Hasil Posttest (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah semua obat yang dijual di warung aman ?	33,3	66,7	73,3	26,7
2	Apakah obat yang biasa anda beli terdapat tanggal adaluarsanya ?	40,0	60,0	86,7	13,3
3	Apakah obat yang Anda beli terdapat logo obatnya ?	36,7	63,3	83,8	16,7
4	Apakah Anda mengerti arti logo pada kemasan obat ?	26,7	73,3	76,7	23,3
5	Apakah obat yang Anda beli kemasannya baik dan tidak rusak ?	50,0	50,0	90,0	10,0
6	Apakah obat yang Anda beli memiliki nomor BPOM ?	30,0	70,0	80,0	20,0
7	Apakah semua obat yang ada konsumsi didapatkan diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan seperti apotek, puskesmas, rumah sakit, dokter praktek mandiri ?	43,3	56,7	76,7	23,3

8	Apakah Anda membaca informasi efek samping pada kemasan obat ?	23,3	76,7	70,0	30,0
9	Apakah Anda membaca aturan pakai sebelum mengonsumsi obat ?	36,7	63,3	83,3	16,7
10	Apakah menurut Anda obat yang dibeli di warung aman digunakan ?	46,7	53,3	66,7	33,3

Tim pengabdian menyampaikan bahwa obat harus didapatkan atau di beli secara legalitas minimal dari apotek untuk mengurangi efek samping obat dan hal-hal terkait kontraindikasi atau yang lainnya. Obat warung hampir semua tidak memiliki aturan pakai ataupun tidak dapat sembarangan dianjurkan oleh pemilik warung atau toko. Pada saat penyuluhan juga disampaikan bahwa pada saat pembelian obat harus memperhatikan kondisi kemasan rusak atau tidak dan tanggal kadaluarsanya.

Berdasarkan data pretest dan posttest pengetahuan masyarakat meningkat 20-50% setelah dilakukan sesi tanya jawab, masyarakat mengetahui efek samping berbahaya dari obat yang di beli di warung dan masyarakat mengetahui keuntungan jika membeli obat di apotek atau langsung berobat ke dokter. Hal ini tergolong baik karena dalam berbagai aspek karakteristik, karakteristik masyarakat menjadi faktor utama yang berpengaruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan efek samping obat warung pada masyarakat dan masyarakat lebih terbuka pandangannya terhadap apotek, puskesmas, klinik dokter ataupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir [Internet]. BPS; 2021.
- Badan POM. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat Dan Pangan Aman.
- Ditjen Bina Kefarmasian. 2006. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik.
- Idacahyati, K. Hubungan Tingkat Kejadian Efek Samping Antiinflamasi Non Steroid dengan Usia dan Jenis Kelamin. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 2022. 6(2)
- Rahayu AP, Rindarwati AY. Pengelolaan Obat yang Tidak Terpakai dalam Skala Rumah Tangga di Kota Bandung. *Maj Farm*. 2021;17(2):238–44.
- Rahayuda, I. G. S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes, 6(1), 17–32.
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 919/Menkes/Per/X/1993 tentang Kriteria Obat yang Dapat Diserahkan Tanpa resep. Jakarta : Kementerian Kesehatan; 1993.
- Sianipar, A. Y., Thaib, C.M, Penyuluhan Efek Samping Obat Tanpa Resep Dokter Yang Dapat Membahayakan Di Kelurahan Denai, Medan., *Jurnal Abdimas Mutiara*. 2020;1(2)
- Sitompul, P. B. E. (2024), Praktik dan Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Setelan. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2024. Vol 2; 176-181.
- Sivansankaran, P., Mohammed, E.B., Ganesan, N., Durai R. Storage and Safe Disposal of Unwanted /Unused and Expired Medicines: A Descriptive Cross Sectional Survey among Indian Rural Population. *J Young Pharm*. 2019;1(11).

- Teni, F. S., Surur, A. S., Belay, A., Wondimsigegn, D., Gelayee, D. A., Shewamene, Z., Legesse, B. & Birru EM. A Household Survey of Medicine Storage Practices in Gondar Town, Northwestern Ethiopia. *BMC Public Health*. 2017;17:1–9.
- Toyib, T., Linda, M., & Agus, T. (2024). Analisis Pengaturan Penjualan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas di Warung dan Toko Kelontong Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 713-726.
- Tuslinah, L., Al Anshari, M., Asopari, I., Syundari, C., & Sauqi, N. (2023). Penyuluhan Obat Generik, Obat Yang Terjangkau dan Efektif Untuk Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1), 47-51.
- Wahyuni, D. F., Hashary, A. R. Penyuluhan Penggunaan Dan Keamanan Obat di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*. 2024. Vol 2 (2):75-83